

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Film secara umum diartikan sebuah cerita naskah yang dituangkan ke dalam sebuah audio visual yang bersifat naratif ataupun cerita yang diterapkan dalam bentuk gambar yang bergerak atau biasa kita sebut sebuah film. Selain sebagai sebuah media pesan guna untuk berkomunikasi film juga dikonsumsi sebagai media hiburan yang mana merupakan sebuah media massa yang sangat digemari dan populer.

Film memiliki jejak sejarah yang panjang dari masa ke masa, dimana awalnya digunakan sebagai media hiburan sekarang menjadi media penunjang bersosialisasi sampai sebagai strategi dalam pendekatan terhadap persepsi masyarakat luas. Film dapat digunakan sebagai media komunikasi, pendidikan, dan masih banyak lagi.

Salah satu ahli, Effendi mendefinisikan suatu film sebagai hasil budaya dan alat untuk mengekspresi kesenian yang ditampilkan secara audio visual. Effendi menganggap sebuah film sebagai alat komunikasi yang tujuannya adalah khalayak dan menjadi gabungan dari berbagai teknologi, sama halnya fotografi, rekaman suara, kesenian baik berupa seni teater, seni sastra, seni rupa serta arsitektur dan seni musik. Secara umumnya film adalah kumpulan gambar yang bergerak (*Moving Picture*) sebagai wujud dari adanya kebudayaan.

Film juga mempengaruhi kehidupan seseorang, baik dari tingkah laku, kebiasaan, sifat dan sebagainya. Dalam film sering kali sebuah alur cerita dapat mempengaruhi tingkah seseorang baik dampak itu sesuatu yang positif maupun dampak yang menimbulkan sesuatu hal yang mengarahkan seseorang menuju sesuatu hal yang negatif.

Tidak sering seseorang yang setelah menonton film akan mempraktikkan hal yang sudah ditontonnya, baik dari cerita maupun karakteristik tokohnya.

Secara umum moral memiliki arti tentang ajaran tentang baik buruk yang akan diamalkan baik berupa tingkah laku, kewajiban, sikap dan lain sebagainya. Dalam artian lain, moral memiliki pengertian sebuah hukum sebuah tingkah laku yang diterapkan terhadap semua insan baik saat bersosialisasi maupun berkomunikasi kepada sesamanya sehingga menimbulkan sebuah rasa hormat kepada orang lain dan menghormati antar sesama. Imam Sukardi mengartikan moral sebuah karakteristik manusia dengan ditandai suatu yang baik dalam sebuah masyarakat melalui dengan cara nilai-nilai penerapan yang sama.

Kuat kaitannya moral dan agama, dimana di dalam agama terutama agama Islam diajarkan apa itu tentang moral yang disebut dengan akhlak. Moral atau akhlak tidak hanya dipelajari secara teori saja, akan tetapi diharuskan diterapkan dalam kehidupan beragama maupun sosial. Dalam Islam pandangan akhlak yang baik tentu menjadi keharusan dalam penerapannya, sebagaimana yang telah diperintahkan Rasulullah dan diterapkan oleh orang yang kuat agamanya dan paham akan perintah tersebut.

Para ahli banyak mendefinisikan pengertian moral, salah satunya definisi dari Wantah (2005), menurutnya moral adalah sesuatu yang berkaitan atau yang berhubungan tentang menentukan baik atau buruk, salah atau benarnya sebuah tingkah laku. Namun, seberapa banyak definisi dari moral tersebut, kesimpulannya adalah moral merupakan sebuah bidang yang berkaitan dengan baik buruk, benar salahnya sesuatu yang ada pada diri setiap manusia, baik terhadap manusia lainnya, lingkungan, makhluk hidup lainnya, agama, sosial dan sebagainya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Yoce Aliah, *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif*, Refika Aditama, 2014

Lalu pesan secara umumnya adalah sebuah ajakan, perintah, anjuran, nasihat, amanat dan permintaan yang disampaikan kepada seseorang ataupun sebuah media seperti, simbol-simbol, musik, cerita, film dan lain sebagainya. Pesan moral merupakan sebuah perintah, nasihat, permintaan kepada khalayak yang bersifat ajaran hal tentang baik buruknya sebuah perilaku yang disampaikan seseorang dalam media komunikasi langsung maupun tidak langsung.

Analisis wacana Kritis merupakan sebuah ilmu yang mengkaji penggunaan bahasa dalam sebuah kalimat langsung maupun tidak langsung. Analisis wacana kritis adalah cabang ilmu yang dikembangkan guna menganalisa dan meneliti kebahasaan saat dipakai secara alamiah secara tulisan maupun lisan. Dalam bidang ilmu analisis data bentuk wacana kritis bertujuan untuk menguraikan dan mengungkapkan apa yang belum jelas, tersembunyi bahkan menemukan makna baru dalam sebuah konteks bahasa. Dalam analisis wacana kritis, dalam bahasa dianggap sebagai media yang digunakan untuk mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku individu serta menggambarkan hubungan kekuasaan di dalam masyarakat. Pendekatan ini melibatkan pemahaman mendalam tentang konteks sosial, ideologi, dan tujuan komunikatif di balik penggunaan bahasa dalam teks dan wacana.

Terdapat beberapa pandangan mengenai analisis wacana kritis dalam satuan bahasa, antara lain positivisme-empiris dimana pada pandangan pertama ini menggambarkan tata aturan bahasa, kalimat, serta pengertian bersama dan diukur dengan mempertimbangkan benar dan salahnya menurut sintaksis serta semantik (titik fokus penelitian didasarkan suatu konteks benar salahnya suatu bahasa secara gramatikal). Kedua konstruktivisme menganggap analisis wacana kritis menjadi suatu analisis untuk membongkar maksud dan makna tertentu, dimana upaya untuk mengungkapkan maksud yang tersembunyi dari subjek yang diteliti lalu menafsirkan makna dari apa yang

ditemukan dari hasil baik berupa wawancara maupun analisis dari suatu subjek. Pandangan berikutnya sering disebut dengan pandangan kritis paradigma pada pandangan ini lebih menekankan konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi suatu makna.<sup>2</sup>

Dalam sebuah karya film yang disutradarakan sekaligus penulis naskahnya yaitu Jerina Fujianti atau biasa disapa dengan panggilan Jeje yang dinaungi rumah produksi Teropong Community sebuah unit kegiatan mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi pada tahun 2019. Film Prank dideskripsikan tentang pentingnya kepercayaan, menghindari penghianatan dan kebohongan, dimana film ini merupakan sebuah film yang mengangkat tentang dua sejoli yang memiliki hubungan namun di tengah hubungan tersebut memiliki problema yang dapat diambil pesan-pesan moralnya untuk kita sebagai penonton.

Sama halnya seperti pengertian dan fungsi dari sebuah film selain sebagai hiburan seperti edukatif dan informatif. Sebuah karya film memiliki banyak pesan yang bisa tersampaikan dan di ambil dari film tersebut, baik berupa pesan moralnya, budaya, politik, agama, hukum dan lain sebagainya. Pesan yang tersirat pada sebuah film bisa berupa pesan yang berdampak positif maupun negatif tergantung perspektif si penonton film tersebut. Dalam penayangan film Prank dan melakukan beberapa diskusi dengan penonton, cuma beberapa orang saja yang dapat menerima serta tersampainya pesan moral yang ada di dalam film tersebut, sebagian dari penonton menemui beberapa kesulitan dalam mengambil pesan moral yang ada dalam film Prank tersebut. Hal ini terjadi dan didasarkan pada penayangan yang dilakukan teman-teman Teropong Community dalam event tahunannya yaitu Bioskop Kampus pada tanggal 20 Maret 2022.

---

<sup>2</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana ; Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta

Film yang berjudul Prank ini merupakan film yang sengaja diteliti, karena tidak hanya menampilkan sebuah hiburan namun juga memiliki pesan-pesan yang ingin disampaikan Jeje yang menulis naskah sekaligus sutradaranya. Dimana pesan tersebut tidak hanya bertujuan untuk sebuah kegiatan komunikasi saja, akan tetapi bertujuan untuk menjadi media informasi serta bertujuan untuk meningkatkan moralitas kita sebagai makhluk sosial.

Film tidak hanya sebagai hiburan serta alat komunikasi saja, akan tetapi film mampu memberikan pengaruh terhadap penontonnya baik itu pengaruh positif bahkan pengaruh negatif bisa saja terjadi, tergantung bagaimana memaknai sebuah film. Hal ini sudah banyak dibuktikan dalam kehidupan dari zaman dulu hingga sekarang, contohnya pada sebuah film yang bertemakan cinta pada anak sekolah menengah atas. Dimana pada film tersebut, banyak anak muda mengikuti cara berpakaian, bicara, rambut hingga kebiasaan dari seorang karakter utama pada film tersebut. Memang film mampu membawa hal positif bagi yang mampu menyaring inti pesan yang ada dalam film tersebut, namun banyak juga yang belum mampu menarik kesimpulan pesan yang ada dalam film-film yang ditonton dan akhirnya membuat salah persepsi seseorang dan berakhir pada perubahan sikap yang bahkan bisa merugikan banyak orang.<sup>3</sup>

Alur dari film Prank sendiri berawal dari karakter utama pria yang bernama Bara dan karakter wanita bernama Icha. Cerita yang berlatar di sebuah cafe ini menceritakan tentang sebuah fenomena yang sering terjadi di kalangan anak muda, sebuah lelucon yang dikenal dengan kata prank. Dimana konflik yang terjadi antara Bara dan Icha adalah hubungan mereka sebagai pasangan kekasih. Film Prank tersebut juga sudah ditayangkan di dalam beberapa event, setidaknya ditayangkan beberapa kali. Dimana dalam kerumunan

---

<sup>3</sup> Aleyna Firdaus (2021) : “Dampak Film dalam Tingkah Laku” - Kompasiana.com, t.t., Diakses Pada 25 Mei 2022

penonton tersebut lebih terlihat mayoritas pemuda pemudi usia remaja intra kampus bahkan luar kampus.

Dalam masyarakat ketika menyaksikan sebuah film, mereka beranggapan bahwa yang mereka tonton tersebut hanyalah sebagai hiburan semata, padahal dalam sebuah film mengandung sebuah pesan yang sering diangkat memang dari fenomena yang ada di masyarakat. Sama halnya dalam film Prank, dimana anak muda sekarang sering menjalani hubungan yang belum sah, pergaulan bebas dan memang tidak diperbolehkan di dalam Islam. Anak muda sekarang juga sering melakukan semua kegiatan yang bertentangan dalam ajaran Islam demi hanya memenuhi hasrat kepuasannya. Serta pada masa sekarang tidak hanya kalangan anak muda, bahkan yang sudah bisa dibilang seseorang yang memiliki umur tidak muda lagi, haus akan popularitas yang mana menyebabkan semua yang kulakukan hanyalah ingin membuat sebuah konten-konten dan dipublikasikan dengan tujuan untuk meningkatkan popularitasnya sebagai manusia.

Karena atas dasar tersebut peneliti ingin menggali lebih dalam tentang film prank ini, apa saja yang dapat diambil dalam film tersebut dengan membandingkan beberapa pendapat dari khalayak. Pesan yang ingin di ulik adalah pesan moral, atau pengertian lainnya merupakan sebuah pesan yang berisi ajaran tentang baik buruknya sesuatu kejadian dalam film Prank dengan cara menggunakan teori analisis wacana kritis dari Teun A. Van Dijk. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hal ini, dan hasilnya dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pesan Moral Dalam Film Prank Analisis Wacana”**.

Keterbatasan masyarakat yang menyimpulkan sebuah film menjadi sebuah makna merupakan salah satu pembeda terhadap pemikiran tiap individu, pemaknaan yang sering berbeda yang membuat perselisihan terjadi. Semakin majunya sebuah zaman maka semakin berkembang pula cara komunikasi manusia, baik cara komunikasinya, media

komunikasinya dan lain sebagainya, oleh karena itulah harus adanya strategi pemaknaan dalam sebuah konteks dengan cara pendekatan yang sesuai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kesulitan penonton mengambil pesan moral yang dijelaskan di latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pesan Moral Dilihat Dari Teks Pada Film Prank?
2. Bagaimana Pesan Moral Dilihat Dari Kognisi Sosial Pada Film Prank?
3. Bagaimana Pesan Moral Dilihat Dari Konteks Sosial Pada Film Prank?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan dari tujuan penelitian ini seperti berikut :

1. Untuk Mengetahui Pesan Moral Dalam Teks Pada Film Prank
2. Untuk Mengetahui Pesan Moral Dalam Kognisi Sosial Pada Film Prank
3. Untuk Mengetahui Pesan Moral Dalam Konteks Sosial Pada Film Prank

## **D. Signifikansi Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada kegunaan dan manfaatnya baik berupa teoritis maupun berupa praktis :

- 1) Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian mengharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi dan berguna dimana kegunaan tersebut untuk menambah wawasan serta informasi

tentang pesan atau moral yang ada pada film tersebut yang berkaitan dengan analisis wacana yang didefinisikan oleh Teun A. Van Dijk.

- b. Menjadikan sebuah pembelajaran untuk tiap individu dalam berbuat dan bertingkah-laku agar terhindarnya dari sifat yang tidak bermoral baik secara agama maupun secara kemanusiaan.

## 2) Manfaat Praktis

- a. Menjadi sumber pembelajaran dan referensi untuk mahasiswa, terutama mahasiswa yang meneliti sumber maupun metode yang serupa.
- b. Menjadikan kebiasaan dalam berkehidupan bermasyarakat, beragama yang bermoral.

## E. Definisi Operasional

Agar terhindarnya dari kesalah pahamannya dengan beberapa istilah, perlunya terlebih dahulu pembaca memahami istilah-istilah sebagaimana yang akan dijelaskan berikut :

### 1. Film

Film secara umum diartikan sebuah cerita naskah yang dituangkan ke dalam sebuah audio visual yang bersifat naratif ataupun cerita yang diterapkan dalam bentuk gambar yang bergerak atau biasa kita sebut sebuah film. Selain sebagai sebuah media pesan guna untuk berkomunikasi film juga dikonsumsi sebagai media hiburan yang mana merupakan sebuah media massa yang sangat digemari dan populer.<sup>4</sup>

### 2. Pesan Moral

---

<sup>4</sup> Ady Prawira Riadi, Andika Aditia (2022) : "Pengertian Film: Definisi, Jenis dan Fungsinya" <https://entertainment.kompas.com/read/2022/10/19/150302666/pengertian-film-definisi-jenis-dan-fungsinya>. Diakses Pada 25 Mei 2023

Nilai-nilai serta norma-norma yang disampaikan dari individu atau kelompok kepada khalayak luas maupun pribadi. Dimana pesan tersebut biasanya disampaikan melewati sebuah media. Pesan moral sendiri sering diartikan sebagai amanat yang berupa penanaman akhlak kepada seseorang untuk kehidupannya di lingkungan dan masyarakat luas.

### 3. Analisis Wacana Kritis

Kajian terhadap satuan bahasa yang mempelajari bagian ilmu mempelajari bahasa yang dikembangkan untuk menganalisis kebahasaan yang lebih besar dari kalimat maupun klausa. pendekatan yang digunakan untuk menganalisis teks dan wacana dengan fokus pada aspek kekuasaan, ideologi, dan konflik sosial yang terkandung dalam penggunaan bahasa. Tujuan utama dari analisis wacana kritis adalah untuk mengungkap dan memahami bagaimana bahasa digunakan untuk menciptakan, mempertahankan, atau menentang struktur sosial yang ada. Analisis wacana kritis berupaya melakukan pendekatan yang lebih luas terhadap sosial, dimana sebuah bahasa mampu mempengaruhi opini seseorang.

Dari hasil penelusuran saya terkait dengan penelitian saya yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian terdahulu tentang pesan moral dan teori analisis wacana ada beberapa penelitian yang juga membahas tentang sebuah film dengan mengaplikasikan analisis wacana, baik menggunakan metode Teun A. Van Dijk maupun metode lainnya dengan hasil akhirnya menyimpulkan sebuah pesan baik berupa pesan moral maupun pesan lainnya. Karena hal tersebut penelitian ini mengambil beberapa sumber dari penelitian terdahulu untuk menjadi sebagai bahan referensi agar penelitian ini dapat dilaksanakan.

## F. Penelitian Terdahulu

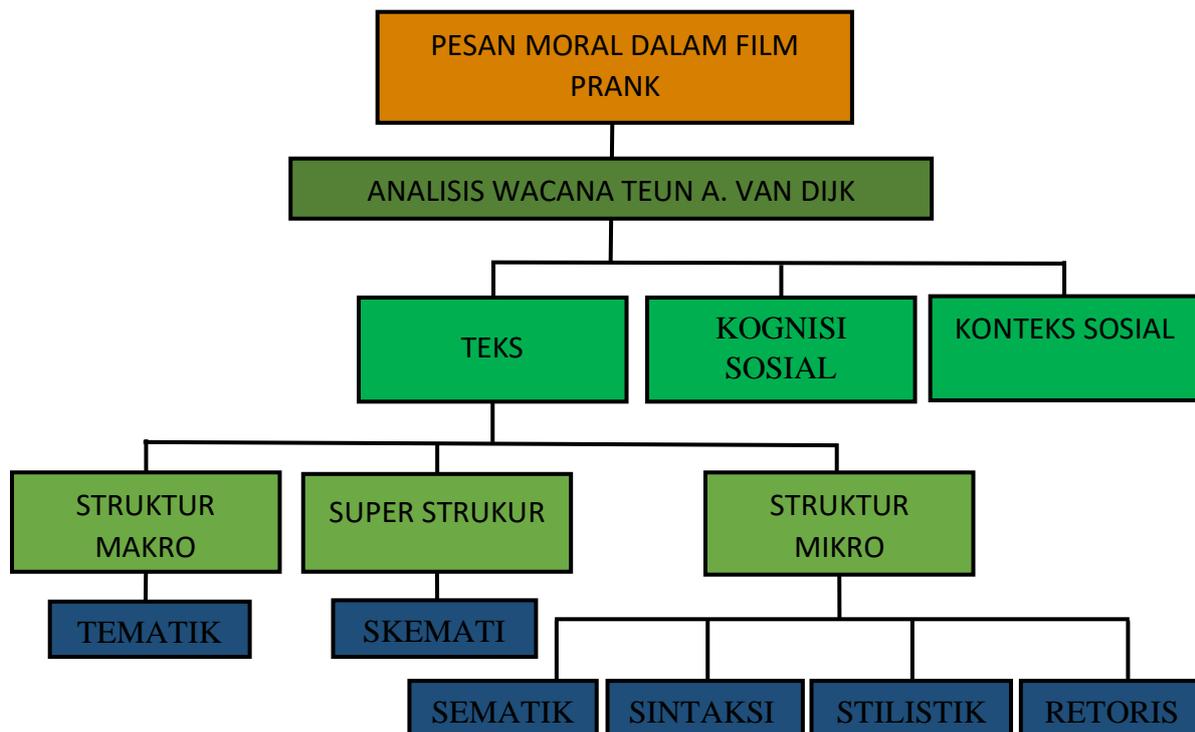
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti Judul	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Weni Kusumastuti (NIM. 211017061) Pesan Moral Pada Film Imperfect	Pada penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif dan mendapatkan hasil penelitian analisis struktur makro dalam film Imperfect tentang belajar menerima kekurangan yang ada pada diri sendiri, setiap wanita itu cantik dan setiap masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan sendiri. Superstruktur : pembukaan ,isi, dan penutup yang didalam-Nya memiliki fokus terhadap diri sendiri dan jangan selalu membandingkan diri dengan orang lain. Struktur Mikro yang ada pada film Imperfect tentang	Kesamaan dalam penelitian tersebut terletak pada metode analisis yang sama-sama menggunakan analisis Teun A. Van Dijk.	peneliti sebelumnya yaitu terletak pada objek film yang diteliti, peneliti terdahulu objek nya film IMPERFECT sedangkan penulis objek yang diteliti adalah Film Prank.

	bagaimana bisa menerima apa yang sudah diberikan untuk kita		
Muhammad hanafi (NIM. 180104010238) Pesan Dakwah Pada Film Sisitan (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)	Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif Dengan menganalisis film melalui pendekatan teori wacana beserta strukturnya, dapat diungkapkan isu pesan yang ingin disampaikan sutradara kepada penonton, ditemukan bahwa muatan dakwah yang terkandung dalam film Sisitan diantaranya mengandung unsur-unsur akhlak, ibadah, dan aqidah, setelah mengelompokkan berdasarkan kategorinya.	Pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki kesamaan metode analisis wacana Teun A. Van Dijk pada sebuah film.	penelitian terdahulu mengambil pesan dakwah sedangkan penulisan sekarang mengambil pesan moral. Tidak hanya itu, film yang diteliti juga berbeda.
Azzahroh Maulidiyah Lail (NIM. B91218099) Representasi Ananiah Dalam Film Ali Dan Ratu Ratu	Deskriptif Kualitatif Peneliti dalam hal ini menyarankan agar mahasiswa atau peneliti selanjutnya dapat mengkaji film ini dari perspektif yang berbeda, atau dapat menggunakan metode analisis	Kesamaan yang terkandung dalam penelitian tersebut yaitu pada objek yang diteliti	Perbedaan lainnya terletak pada metode yang digunakan. Peneliti sebelumnya Menggunakan

<p>Queens (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)</p>	<p>yang berbeda, karena ada banyak jenis metode analisis data.</p>	<p>yaitu sebuah Film dan menggunakan Metode Analisis Wacana.</p>	<p>metode penelitian analisis data dengan pendekatan kritis, analisis pemikiran dari Norman Fairclough sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan metode analisis Teun A. Van Dijk</p>
--	--	--	--

## G. Kerangka Teori



## H. Metode Penelitian

### 1. Kategori Atau Metode Penelitian

#### a. Kategori Penelitian

Jenis atau kategori penelitian ini dikategorikan ke dalam riset pustaka (*Library Research*), yaitu riset ini memanfaatkan bahan sekunder yang digunakan untuk sumber yang dapat mengambil dari pesan moral apa saja yang terkandung dalam bahan tersebut dan dijadikan sebagai narasi yang nantinya akan disampaikan lewat penelitian ini, lalu peneliti juga meneliti terkait apa saja pesan moral yang terkandung dalam film Prank menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

#### b. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menjadikan analisis wacana kritis dari Teun A. Van Dijk. Pendekatan dalam penelitian

ini berupa suatu cara dan metode yang dipergunakan untuk meneliti pesan moral pada film. Penulis mengambil sebuah objek film yang berjudul “Prank” yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan pesan moral yang terkandung pada film “Prank” dengan menerapkan analisis wacana kritis menggunakan teori Teun A. Van Dijk.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian berupa sumber utama atau bahan utama data dalam penelitian maupun yang memiliki data penelitian untuk diteliti. Adapun pada film Prank subjek pada penelitian ini yaitu film “Prank” yang dipilih oleh penulis.

### b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel dari penelitian atau data penelitian tersebut. Menurut Arikunto dalam penjelasannya, “Apa tujuan dari pencarian variabel atau apa fokus pencarian”. Pada penelitian ini yang menjadi objeknya adalah pesan moral yang tersimpan pada film “Prank”, terhadap kognisi sosial, serta konteks sosial, wacana dalam film “Prank”.

## 3. Data Penelitian

Sumber penelitian ini adalah berupa video film pendek “Prank”. Serta jenis dari datanya akan dikelompokkan menjadi beberapa bagian, menjadi data primer dan sekunder, seperti sebagai berikut :

### a. Sumber Utama

Pada penelitian ini, sumber utama (data primer) adalah data terkandung dalam film “Prank” buatan Jerina Fujianti yang selanjutnya dipecah menjadi beberapa potongan

bagian gambar serta adegan yang telah dipilih dan sesuai dengan permasalahan yang digunakan dalam penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan pendukung yang ada di dalam dokumen atau literatur yang membantu data utama (primer), baik bisa berupa buku, koran, artikel, internet dan lainnya sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data adalah langkah yang bertujuan agar mencari dan memperoleh kumpulan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai dari tujuan dari penelitian. Dalam usaha untuk mengambil dan mengumpulkan informasi data tersebut, penulis memperoleh tiga cara dalam pengumpulan data, antara lain :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis mengenai gejala-gejala yang timbul. Dalam penelitian ini, observasi digunakan yang mana caranya langsung melakukan observasi terhadap objek penelitian dengan menonton dan mengamati adegan-adegan yang ada dalam film “Prank” karya Jerina Fujianti yang ditonton secara berulang-ulang dan terus-menerus. Setelah mengamati adegan-adegan tersebut maka dilakukanlah pencatatan pesan moral apa saja yang terkandung dalam adegan tersebut. Dalam hal ini, yang menjadi identifikasi dalam penulisan adalah suara, dialog, gerak tubuh yang ada di tiap adegan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data penelitian biasa berupa tulisan, gambar, figura, film dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini berguna untuk penunjang dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi

dengan melihat di tiap adegan-adegan yang memberikan data yang sesuai.<sup>5</sup> Dalam mendokumentasikan film "Prank", rangkuman film tersebut menjadi bagian integral dari data set yang mencakup artikel terkait dan trailer yang dapat diakses melalui media Online. Artikel menyajikan informasi rinci tentang berbagai aspek film, memberikan pandangan mendalam terhadap elemen-elemen seperti plot, karakter, dan dampak visual. Trailer Online menjadi saluran yang memperkenalkan potensi visual dan atmosfer film kepada penonton potensial. Sementara itu, data utama dalam bentuk data primer dari film ini memberikan dasar informasi yang lebih mendalam, mencakup statistik, fakta, atau elemen signifikan lainnya yang berasal langsung dari produksi film "Prank". Kombinasi dari ringkasan film, artikel, trailer, dan data primer ini memberikan gambaran menyeluruh tentang film tersebut, memungkinkan pemahaman yang lebih baik bagi penonton dan peminat.

c. Wawancara

Tidak hanya menggunakan teknik pengamatan serta pencatatan, peneliti juga mengadakan wawancara mendalam dengan informan seperti penonton, penulis naskah dan produser dari film tersebut untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut mengenai kognisi dan konteks sosial yang muncul dalam film "Prank". Melalui wawancara tersebut, diharapkan diperoleh data-data yang berkaitan dengan cara informan itu menggambarkan dan memahami pesan moral yang disampaikan dalam film "Prank" tersebut.

d. Analisis Data

Dalam penjelasan salah satu ahli (Bogdan), analisis data merupakan langkah sistematis dalam menyusun dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui wawancara, catatan tulisan tangan, dan dokumen lainnya agar dapat dengan jelas

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 240.

dimengerti oleh pihak lain.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu analisis wacana kritis dari Van Dijk. Analisis wacana kritis ini memberikan peluang yang besar dalam mengevaluasi dan memberikan penafsiran terhadap data baik berupa suatu teks, musik, video dan bahan lainnya. Pada penulisan ini, peneliti mempelajari film “Prank” dengan dibantu dari teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka penelitian ini, penulis mengaplikasikan struktur penulisan yang terdiri dari masing-masing babnya terdapat beberapa sub bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN, menyertakan unsur permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan menjadi gambaran umum untuk menjadi pembahasan memasukkan ; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM, dalam bagian ini terdapat pembahasan mengenai ikhtisar film Prank, biodata dari sutradara film Prank, anggota kru film Prank, dan profil dari para pemain film Prank.

BAB III : KAJIAN TEORI, meliputi teori apa saja yang diperlukan untuk digunakan untuk membantu dalam menganalisis hasil dalam penelitian ini.

BAB IV : PEMBAHASAN, dalam bab ini membahas mengenai pesan moral apa saja yang terkandung dalam film Prank dilihat dari teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

BAB V : PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan dari seluruh penulisan ini, dengan tujuan untuk memberikan semua jawaban yang jelas terhadap permasalahan yang diangkat.

---

<sup>6</sup> Sarosa Samiaji, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012), h. 83